JURNAL PENDIDIKAN LINGKUNGAN DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Journal of Environmental Education and Sustainable Development

Volume 24 - Nomor 02, 2023

Available at http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/plpb
ISSN : 1411-1829 (print), 2580-9199 (online)

Systematic Literature Review: Analisis *Collaborative Governance* Dalam Program Adiwiyata Sekolah

Hanipah Apriliani[1]*, Gandhi Pawitan[1], Pius Suratman[1]
[1]Ilmu Sosial, Pascasarjana Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, Indonesia
*Coressponding author email: 8062201007@student.unpar.ac.id

Artikel info

Received : 9 Januari 2023
Revised : 5 Mei 2023
Accepted : 27 September 2023

Kata kunci:
Pemerintahan Kolaboratif, pendidikan lingkungan, program Adiwiyata sekolah, tinjauan literatur

Keywords:
Collaborative Governance, Environmental Education, Adiwiyata School Program, Systematic Literature Review

ABSTRAK

Adiwiyata Sekolah merupakan bentuk komitmen pemerintah melalui pendidikan, terhadap pengelolaan dan perlindungan lingkungan melalui kebijakan yang dibuat oleh pemerintah pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 diterjemahkan menjadi program sekolah Adiwiyata, dan telah berganti dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.52/Menlhk/Setjen/Kum.1/9/2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah. Tujuan penelitian ini, untuk melihat bentuk kolarasi yang dilakukan sebagai bentuk kerjasama antara pemerintah dan berbagai pihak, dalam mencapai tujuan adiwiyata sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (meta-analisis), dengan metode Sistematik Literature Review. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tinjauan pustaka, dengan menggunakan database google scholar dan menggunakan aplikasi publish or perish, reference manager mendeley. Hasil penelitian ini yaitu, diketahui bentuk kolaborasi antara berbagai pihak, serta peran-peran dalam pelaksanaan program adiwiyata. Sehingga, tercapainya sikap sadar lingkungan pada seluruh warga sekolah, sebagai upaya untuk menanggulangi kerusakan lingkungan.

ABSTRACT

Adiwiyata School is a form of the government's commitment through education, to the management and protection of the environment through policies made by the government in Regulation of the Minister of Environment Number 5 of 2013, translated into the Adiwiyata school program, and has been replaced by Regulation of the Minister of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia Number P. 52/Menlhk/Setjen/Kum.1/9/2019 concerning the Environmental Care and Culture Movement in Schools. The aim of this research is to see the form of collaboration carried out as a form of cooperation between the government and various parties, in achieving the school's adiwiyata goals. This research uses a qualitative approach (meta-analysis), with the Systematic Literature Review method. The data collection technique used was a literature review, using the Google Scholar database and using the Publish or Perish application, Mendeley reference manager. The results of this research are that the form of collaboration between various parties is known, as well as the roles in implementing the Adiwiyata program. Thus, achieving an environmentally conscious attitude among all school members, as an effort to overcome environmental damage.

Copyright © 2023

https://doi.org/10.21009/plpb.v24i02.32857

How to Cite: Apriliani. H, Pawitan. G & Suratman. P. (2023). Systematic Literature Review: Analisis Collaborative Governance Dalam Program Adiwiyata Sekolah. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, *24*(02), 36-55.doi: https://doi.org/10.21009/plpb.v24i02.32857

PENDAHULUAN

"Setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat" bunyi dari pasal 9 ayat (3) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia. Undang-undang tersebut memberikan sebuah penegasan mengenai lingkungan hidup yang baik dan sehat adalah hak setiap orang. Di samping hak untuk menikmatinya, terdapat kewajiban yang berdampingan dengan hak tersebut sebagai penyeimbang, yaitu kewajiban seluruh manusia dalam melakukan penjagaan atau pelestarian lingkungan hidup itu sendiri. Karena, kualitas lingkungan hidup sangat bergantung kepada bagaimana manusia menjaga dan mengelolanya. Jika manusia menjaga lingkungan alam dengan baik, maka lingkungan alam akan memberikan hal baik, seperti kesegaran udara, kenyamanan tanpa adanya banjir, kenyamanan tanpa adanya longsor, dan lainnya. Begitupun sebaliknya, jika lingkungan alam dirusak maka lingkungan akan memberikan hal yang kurang baik kepada manusia. Seperti banjir yang diakibatkan oleh sampah yang bertumpuk sembarangan, longsor karena pembalakan liar, dan udara yang panas karena tidak adanya pohon yang memproduksi oksigen, dan lainnya.

Pentingnya pengelolaan lingkungan hidup secara baik dan bijaksana, yaitu dalam rangka mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan sebagai penjaminan pemenuhan kebutuhan generasi masa mendatang (Wibawa, 2019). Jaminan kelestarian lingkungan dalam perlindungan dan pengelolaan, menjadi kewajiban bersama, dengan menggunakan asas partisipstif seluruh masyarakat tanpa memandang perbendaan gender, klasifikasi tingkat kesejahteraan ekonomi, anak dan dewasa, seluruhnya berkewajiban untuk menjaga lingkungan hidup, hal tersebut berdasarkan pasal 2 huruf k UU PPLH.

Untuk itu, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutan bersama dengan Menteri Pendidikan dan kebudayaan, Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Menteri Agama, dan Menteri dalam Negeri bekerja sama, membuat nota kesepahaman tentang "Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup" (Riset et al., 2016) yang dilakukan pada hari, Jumat, 22 Juli 2016. Dimana, sekolah diikutsertakan dalam proses pelaksaan pengembangan pendidikan lingkungan hidup ini. Menurut nota kesepahaman tersebut, lingkungan hidup yang lestari adalah modal dasar untuk pembangunan berkelanjutan, dan untuk merealisasikannya memerlukan sumber daya manusia yang memiliki nilai, pengetahuan, wawasan, kepedulian, sehingga akan muncul sikap dan perilaku yang ramah terhadap lingkungan hidup. Untuk itu, perlu dilakukan pengembangan pendidikan lingkungan hidup melalui semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai wadah dan/atau sarana mengembangkan perubahan pengetahuan, kepedulian, yang menghantarkan pada perubahan perilaku ramah lingkungan hidup. Untuk mewujudkan peran sekolah sebagai wahana pembentukan karakter peduli lingkungan, saat ini dikembangkan konsep *green school* dan *green curriculum* dengan model pembiasaan (*habit*

formation) dan keteladanan (role model) yang menunjukan budaya ekologis sekolah. Konsep *green school* dan *green curriculum* di Indonesia diimplementasikan pada program Adiwiyata (Diyan Nurvika Kusuma Wardani, 2020).

Penelitian (Wibawa, 2019) rentang waktu tahun 2015 sampai dengan tahun 2018, telah terjadi 1339 konflik lingkungan. Tahun 2015 sebanyak 451 kasus, 2016 sebanyak 366 konflik, 2017 sebanyak 302 konflik, dan 2018 sebanyak 220 konflik. Penelitian tersebut menemukan bahwa, penurunan konflik di bidang lingkungan hidup terjadi, karena mulai dioptimalkannya peran serta masyarakat di dalam aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan hidup.

Penelitian lain (Melga Hotma Ida Marsauli Simanjuntak et al., 2022) Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Santa Maria Kota Palangka Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Santa Maria telah membuat program- program yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan berbudaya lingkungan, yaitu perumusan visi dan misi berbudaya lingkungan, implementasi kurikulum berwawasan lingkungan, Jum'at bersih, program pengelolaan sampah, penghematan penggunaan ATK, listrik, dan air, serta pengelolaan layanan kantin sekolah. Masih banyak penelitian tentang implementaasi kelestarian lingkungan sekolah yang berkaitan dengan adiwiyata, hanya saja tidak ada yang spesifik membahas bagaimana *collaboratif governance* itu dibangun dan saling terkait, menuju tujuan yang sama sesuai rencana bersama.

Banyaknya pihak yang terlibat dalam program kelestarian lingkungan, dan salah satu yang terlibat adalah sekolah, sebagai sektor yang mempersiapkan generasi menuju pembangunan berkelanjutan. Maka dari itu, penelitian ini mencoba untuk melakukan analisis *Collaborative Governance* dalam Program Adiwiyata Sekolah, sebagai tindak lanjut kerja sama yang telah dibahas, dengan tujuan memperjelas bentuk kolaborasi itu terjalankan, sehingga dapat diketahui peran masing-masing pihak yang berkolaborasi dalam program Adiwiyata sekolah ini.

Collaborative Governance

Menurut Emerson dan Nabatchi, *collaborative governance* adalah sebuah proses pembuatan keputusan kebijakan publik maupun manajemennya dengan mengikutsertakan banyak pihak, mulai dari sektor pemerintahan, swasta, dan masyarakat sipil, untuk dapat mengimplementasikan kepentingan banyak orang yang tidak dapat diselenggarakan oleh satu pihak saja (Insani et al., 2022).

Emerson dan Nabatchi menjelaskan bahwa proses dari *Collaborative Governance* ini terdiri dari :

1. Dinamika Kolaborasi

Keberhasilan dari penyelenggaraan kolaborasi terdapat pada dinamika yang meliputi penggerakan prinsip bersama, motivasi bersama, serta kapasitas melakukan tindakan. Penggerakan prinsip ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, baik online atau pun tatap muka secara langsung dalam rangka dialog penyatukan prinsip dalam merumuskan tujuan sampai

mengasilkan strategi tertentu dari pihak-pihak yang terlibat. Penggerakan prinsip bersama ini, di dalamnya terdapat beberapa komponen yaitu pengungkapan, deliberasi, dan determinasi.

Keberhasilan lain pada dinamika kolaborasi yaitu motivasi bersama, dengan memperkuat tahapan yang terdiri dari bagian kepercayaan bersama, pemahaman bersama, legitimasi internal, dan komitmen. Selanjutnya yaitu kapasitas melakukan tindakan bersaman untuk menghasilkan tindakan yang efektif, dimana didalamnya terdapat prosedur dan kesepakatan bersama, kepemimpinan, pengetahuan, dan sumber daya.

2. Tindakan Kolaborasi

Hasil tindakan kolaborasi memberikan gambaran dampak sementara yang mengarahkan pada dinamika kolaborasi hingga dampak ke depan. Tindakan kolaboratif biasanya dilihat sebagai hasil utama dari proses linier dan terkadang digabungkan dengan dampak.

3. Dampak dan Adaptasi

Dampak pada bagian ini merupakan dampak sementara, baik dampak tidak terduga, yang diinginkan, atau tidak diinginkan yang dihasilkan oleh proses kolaborasi. Setelah identifikasi dampaknya, kemudian terdapat dampak yang berpotensi akan menimbulkan masalah pengahambat keberhasilan tujuan, lalu diadaptasi oleh kolaborasi. Adaptasi itu sendiri adalah proses dari bagaimana kolaborasi menyimpan umpan balik dari masing-masing stakeholder yang ada. Adaptasi disesuaikan dengan apa yang menjadi kebutuhan terpenting dalam proses kolaborasi sehingga hal tersebut menjadi kemajuan kolaborasi. Sehingga dampak atau outcome yang dapat dihasilkan akan menjadi positif dan sesuai harapan bersama. Selanjutnya, adaptasi dalam hal ini tergantung dari bagaimana sikap kolaborasi atas feedback dari setiap aktor yang memiliki keterlibatan.

Program Adiwiyata Sekolah

Program Adiwiyata merupakan bentuk komitmen pemerintah melalui pendidikan terhadap pengelolaan dan perlindungan lingkungan yang dilegalkan melalui kebijakan yang dibuat oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 diterjemahkan menjadi program sekolah Adiwiyata. Namun, kebijakan tersebut kemudian dicabut dan dinyatakan tidak berlaku karena dianggap sudah tidak lagi relevan dengan kondisi saat ini. Kemudian peraturan tersebut diganti dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.52/Menlhk/Setjen/Kum.1/9/2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah. Peraturan tersebut kemudian implementasinya diperjelas melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.53/Menlhk/Setjen/Kum.1/9/2019 tentang Penghargaan Adiwiyata (Kementerian Lingkungan Hidup, 2019).

Ketika peraturan yang pertama dibuat yaitu Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013, maka dibuatlah nota kesepahaman antara berbagai pihak terkait program Adiwiyata ini. Nota kesepahaman tersebut disepakati pada Jumat, 22 Juli 2016 ditanda tangani oleh Mentri Lingkungan Hidup dan Kehutan bersama dengan Mentri Pendidikan dan kebudayaan, Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Menteri Agama, dan Menteri

dalam Negeri bekerja sama, membuat nota kesepahaman tentang "Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup". Dimana, sekolah diikutsertakan dalam proses pelaksaan pengembangan pendidikan lingkungan hidup tersebut.

Tujuan program adiwiyata (Tompodung et al., 2018), untuk membentuk karakter manusia yang berwawasan lingkungan dengan cara menciptakan suatu kondisi lingkungan yang memadai, baik ilmu pengetahuan maupun sarana dan prasarana yang terkait upaya pengelolaan lingkungan hidup yang baik. Melalui program Adiwiyata ini, diharapkan cita-cita pembangunan berkelanjutan, khususnya di Indonesia, dapat tercapai. Empat kriteria dalam penilaian program sekolah adiwiyata, yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Program adiwiyata ini memiliki prinsip dasar yang dipegang, yaitu partisipasi, dimana seluruh komponen turut berperan aktif dan berkelanjutan, serta program ini dilakukan secara terus menerus. (Melga Hotma Ida Marsauli Simanjuntak et al., 2022).

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) atau tinjauan pustaka sistematis, metode kualitatif (meta-analisis). Metode ini dalam prosesnya melakukan sebuah identifikasi, mengkaji, mengevaluasi, serta menafsirkan semua penelitian yang tersedia, dengan metode tersebut maka dilakukan *review* dan identifikasi secara terstruktur terhadap berbagai jurnal yang berkaitan dengam pembahasan (Afsari et al., 2021). *Systematic Literature Review* merupakan penelitian dengan proses mengidentifikasi masalah menggunakan formula PICO, menilai serta menafsirkan bukti penelitian yang tersedia dengan tujuan untuk memberikan jawaban untuk pertanyaan penelitian yang diteliti. Terdapat tiga tahap dalam *Systematic Literature Review* yaitu perencanaan, conduvting, dan reporting, (Arief and Abbas 2021).

Prosedur Penelitian

Terdapat tiga tahap dalam *Systematic Literature Review* yaitu perencanaan, conduvting, dan reporting, (Arief and Abbas 2021).

1. **Perencanaan**

Tahap pertama dalam metode *Systematic Literature Review*, yaitu mengidentifikasi pertanyaan penelitian. Dalam mengidentifikasi pertanyaan pada penelitian ini menggunakan formula PICO, agar pertanyaan penelitian tidak bias, struktur PICO dalam penelitian ini bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Struktur PICO

Pertanyaan Penelitian: Bagaimana *collaboratif governance* itu dibangun menuju tujuan yang sama dan sesuai rencana bersama dalam program adiwiyata sekolah	
Population	Pemerintah, warga sekolah, masyarakat
Interventation	Pengaruh *Collaboratif Governance* terhadap keberlangsungan adiwiyata sekolah
Comparasion	-
Outcomes	Peningkatan perilaku peduli lingkungan
Study Design	Kualitatif, sistematik review, dan literature review

Pada tabel 1. di atas, menggambarkan proses perumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan modifikasi formula PICO, fungsinya agar data yang dikumpulkan tidak bias. Aspek *comparasion* tidak dicantumkan karena tidak akan dilakukan unsur pembanding dalam penelitian ini.

Pelaksanaan

Tahap berikutnya dalam *Systematic Literature Review*, proses pengumpulan artikel dan selesksi artikel. Dalam mengumpulkan literatur penelitian ini, menggunakan database google scholar dan aplikasi *publish or perish*, serta *Mendeley References Manager*, sebagai aplikasi penyimpanan data *literature*. Penelitian ini, menggunakan kata kunci: adiwiyata sekolah, *Collaborative Governance program adiwiyata sekolah*, kerjasama dalam program adiwiyata. Kriteria inklusi artikel dengan tahun publikasi 2018-2022, topik yang berkaitan kata kunci, menggunakan metode kualitatif, SLR, dan sistematik review.

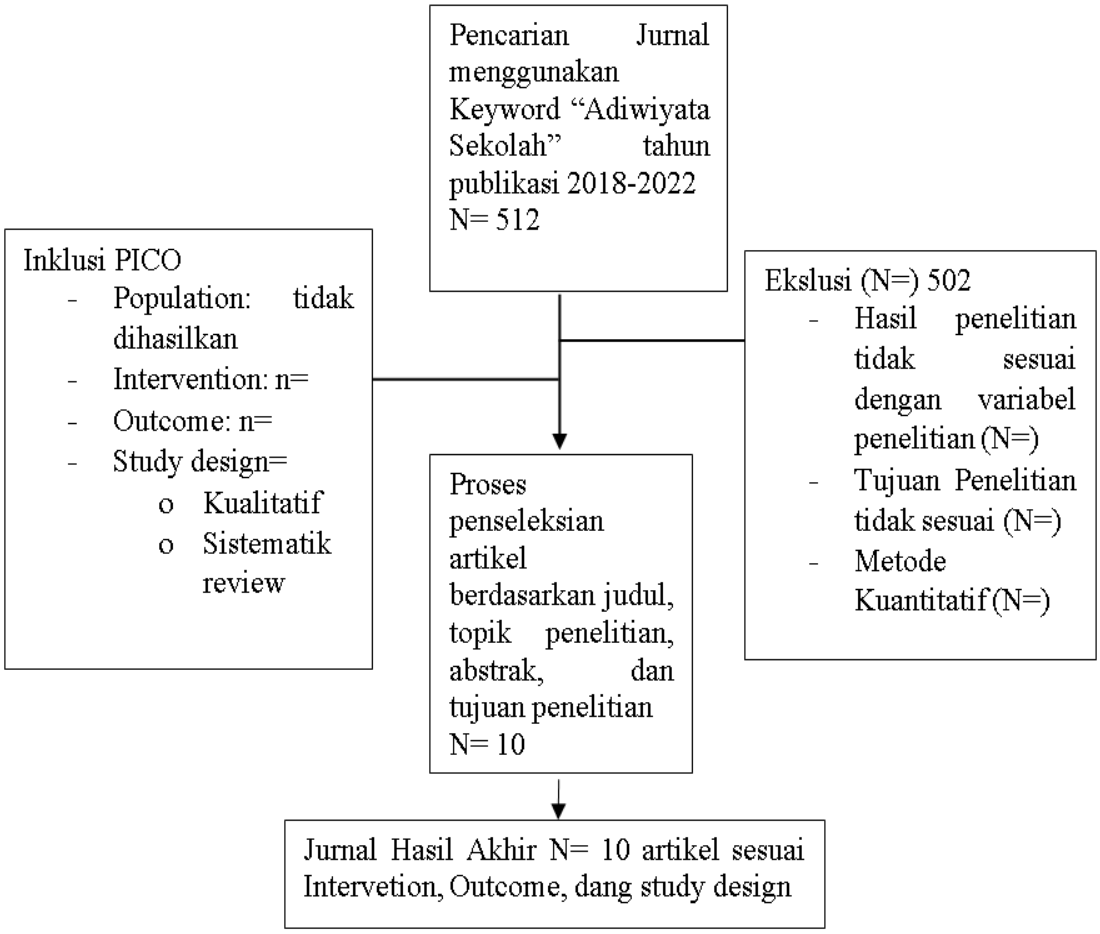

Gambar 1. Diagram Flow Hasil Pencarian dan Seleksi Study *Systematic Literature Review*

Berdasarkan hasil penyeleksian *literature*, ditemukan 10 artikel inklusi berdasarkan judul, topik penelitian, abstrak, dan tujuan penelitian yang sesuai dengan *Intervention, outcome* dan *design study*. Dan rincian artikel eksklusi sebesar 502 artikel yaitu tidak sesuai dengan *population, intervention, outcome*, dan *design study*. Kemudian, akan dilanjutkan pada proses pelaporan dengan uraian hasil dan pembahasan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif, yaitu teknik analisis yang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh terkait dengan data yang didapatkan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adiwiyata dalam prosesnya dilakukan secara kolaborasi, sehingga melibatkan banyak pihak, baik dalam penyusunan programnya maupun implementasinya. Maka dari itu program ini dilakukan melalui kerja sama pemerintah bersama *stakeholder* yang lain. Hal ini dapat terlihat dari terciptanya nota kesepahaman yang dibuat secara bersama-sama oleh Menteri Lingkungan

Hidup dan Kehutan bersama dengan Menteri Pendidikan dan kebudayaan, Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Menteri Agama, dan Menteri dalam Negeri. Bergabungnya lima menteri sekaligus dalam program ini, membuat lembaga-lembaga di bawah kementerian tersebut turut andil dalam program pendidikan lingkungan ini. Kolaborasi tersebut menjadi hal utama yang menjadi point bahasan di dalam penelitian ini. Selanjutnya, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk kolaborasi yang dibangun untuk melakukan pelestrarian lingkungan melalui pendidikan pada jenjang sekolah yang dikemas dalam Program Adiwiyata Sekolah.

Berdasarkan hasil pengumpulan data *literature* menggunakan aplikasi publish or perish dengan menggunakan database google schoolar, ditemukan 512 artikel yang berkaitan dengan kata kunci Adiwiyata Sekolah, Collaborative Governance pada program adiwiyata sekolah 2018-2022. Kemudian, dari hasil pengumpulan data ditemukan dari 512 artikel dilakukan tahap seleksi melalui pemilihan judul, topik penelitian, abstrak, tujuan penelitian dan design penelitian, ditemukan 10 artikel sesuai *intervention dan outcome*, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil penelitian terkait Adiwiyata Sekolah

No	Penulis	Tujuan	Metode	Temuan
				Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Santa Maria Kota Palangka Raya
1	Melga Hotma Ida Marsauli Simanjuntak, Gunarjo Suryanto Budi, Yula Miranda, 2022	Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi program Adiwiyata sekolah di SD Santa Maria, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasinya	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatatif deskripstif	Faktor pendukung yang dominan yaitu: - kerjasama yang baik antara sekolah dengan wali siswa, dan masyarakat. - Kedua, lingkungan sekolah yang memungkinkan untuk dijadikan ruang terbuka hijau karena memiliki areal luas dan sarana prasana yang mendukung. Faktor penghambat yaitu alokasi dana yang dibatasi pada anggaran sekolah (RKAS), dan kurangnya personil dalam perawatan sarana prasarana.

Evaluasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Program Adiwiyata di Sekolah Menengah Atas Negeri (Sman)1 Singkep				
No	Penulis	Tujuan	Metode	Temuan
2	Nazreen Banu, Rudi Subiyakto, Agus Hendrayady, 2021	Tujuan dari penelitian ini untuk melakukan evaluasi keefektifan dan keefisienan kebijakan pendidikan lingkungan hidup pada program adiwiyata di SMA Negeri 1 Singkep.	Pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif.	- belum berjalan efektif karena belum memenuhi standar kebijakan yang telah ditetapkan - belum efisien, disebakan oleh tidak adanya anggaran dari pemerintah untuk pelaksanaan program adiwiyata. - belum dikatakan cukup dalam pelaksaannya, karena masih terjadi hambatan dari segi bantuan dan beberapa orang tidak memahami tupoksi tugasnya masing-masing - masih adanya pelaksanaan kebijakan yang belum merata, dari segi pembagian tugas, pendistribusian - masih banyak siswa yang tidak merespon malah tidak mengetahui pelaksanaan kebijakan. - sudah tepat sasaran, sekolah yang diperiksa adalah sekolah yang mendaftarkan diri sebagai sekolah adiwiyata, dan memenuhi syarat

Integrasi Program Adiwiyata Dengan Dimensi Manajerial Sekolah Di SMPN 1 Lembeyan Magetan				
No	Penulis	Tujuan	Metode	Temuan
3	Sulastri, 2022	Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan latar belakang sekolah menerapkan adiwiyata, serta menguraikan implikasi adiwiyata terhadap aspek manajerial sekolah,	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi serta	- implikasi sebelum dan sesudah program adiwiyata - Sinkronisasi Program Adiwiyata dengan Aspek Manajerial Sekolah - Implikasi Program Adiwiyata terhadap Manajemen Kesiswaan

		dan mengetahui bagaimana cara sekolah menyinkronisasikan program adiwiyata dengan aspek manajerial sekolah	dokumentasi. Analisis data meliputi pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan	- Implikasi Program Adiwiyata terhadap Manajemen Sarana Prasarana - Implikasi Program Adiwiyata terhadap Manajemen Kurikulum - Cara sekolah dalam sinkronisasi program adiwiyata dengan aspek manajerial dilakukan dengan upaya akulturasi.

PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SMP NEGERI 3 KEBUMEN JAWA TENGAH

No	Penulis	Tujuan	Metode	Temuan
4	Fauzi Setyobudi	Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan implementasi program Adiwiyata di SMP Negeri 3 Kebumen	Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif	Di sekolah SMP Negeri 3 Kebumen pelaksanaan adiwiyata sudah terlaksana sesuai dengan panduan

Efektivitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Warga Sekolah Di Kota Depok

No	Penulis	Tujuan	Metode	Temuan
5	Tirza Carol Gracia Tompodung, Siti Badriyah Rushayati, M. Nur Aidi, 2018	Tujuan penelitian ini yaitu melakukan identifikasi pengetahuan, sikap dan perilaku warga sekolah setelah memperolah pendidikan lingkungan hidup melalui Program Adiwiyata, dan kemudian melakukan analisis keefektifan terhadap implementasi program Adiwiyata terhadap peningkatan kesadaran lingkungan warga sekolah yang mengikuti program Adiwiyata.	Pendekatan kualitatif, dengan metode wawancara	Adiwiyata menuntut partisipasi seluruh warga sekolah tidak hanya siswa, ditemukannya peran orang tua sebagai masyakat luar

Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus Di MAN 1 Ponorogo)

No	Penulis	Tujuan	Metode	Temuan

6	Diyan Nurvika Kusuma Wardani, 2019	Tujuan penelitian Diyan dan Kusuma ini yaitu melakukan Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan di MAN 1 Ponorogo)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi	Ditemukan adanya kolaborasi antara *stakeholde*r madrasah sebagai bentuk dukungan dari kepala madrasah, guru, orang tua, dan karyawan serta masyarakat sekitar

Manajemen Program Adiwiyata Di Smp Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur

No	Penulis	Tujuan	Metode	Temuan
7	Muhammad Riki, Sumarnie, 2021	Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Manajemen Program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan datanya dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi	- Membentuk tim adiwiyata sekolah dalam tahap perencanaan, - dilaksanakannya monitoring evaluasi oleh penanggung jawab, yaitu kepala sekolah dengan memantau setiap kegiatan yang sedang berjalan agar sesuai dengan rencana - tersedianya sarana dan prasarana sekolah yang memadai untuk mendukung kegiatan - adanya hambatan terkait dana yang belum memadai untuk mendukung variasi kegiatan.

Implementasi Program Adiwiyata Dalam Mewujudkan Sekolah Berbudaya Lingkungan Di Sma Negeri 3 Tasikmalaya

No	Penulis	Tujuan	Metode	Temuan
8	Cahya Darmawan, Siti Fadjarajani, Yani Sri Astuti, 2022	untuk mengetahui mengembangkan partisipasi masyarakat dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup untuk pembangunan nasional berkelanjutan	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi,	Terdapat dukungan serta kontribusi dari semua *stakeholder* pendidikan, peserta didik, guru-guru wakil kepala sekolah, kepala sekolah, masyarakat dan juga pemerintah dalam rangka penyuluhan atau sosialisasi mengenai lingkungan.

			wawancara, studi dokumentasi dan studi litelatur.	

Kerja Sama Kelembagaan Pada Madrasah Adiwiyata Di Mts Negeri 2 Pamekasan				
No	Penulis	Tujuan	Metode	Temuan
9	Ali Nurhadi dan Irfaida, 2018	Tujuan penelitian ini yaitu menjelaskan bagaimana proses terjalinnya kerja sama Kelembagaan pada Madrasah Adiwiyata di Mts Negeri 2 Pamekasan	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi	- Pelaksanaan kerjasama kelembagaan mengacu pada fungsi manajemen *planning, organizing, Actuating, controlling* - Adanya kelemahan dan hambatan dalam pelaksanaan kerjasama kelembagaan secara eksternal maupun internal pada madrasah adiwiyata - terdapat cara mengatasi kelemahan dan hambatan dalam pelaksanaan kerjasama kelembagaan

Kerja Sama Hubungan Masyarakat SDN 6 Bukit Tunggal dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya				
No	Penulis	Tujuan	Metode	Temuan
10	Neneng Ariska, Teti Berliani, Sogi Hermanto	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam menjalankan kerjsaama hubungan masyarakat pada Sekolah Dasar (SD) Negeri 6 Bukti Tunggal dengan Badan lingkungan hidup kota Palangka Raya	Temuan dari penelitian ini menunjukan bahwa adanya kerja sama dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, sehingga berdampak pada produktivitas sekolah dan berdampak positif pada kemajuan sekolah.

Berdasarkan literatur yang telah dikumpulkan dari jurnal-jurnal bereputasi, program adiwiyata sekolah ini mengikutsertakan banyak pihak. Sifat dari keikutsertaan (Riki & Sumarnie, 2021) ini merupakan partisipasi tanpa adanya paksaan, atau suka rela, dan setiap anggotanya merasa memiliki atau bertanggung jawab. Partisipasi itu sendiri merupakan keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh lembaga, dalam hal ini adalah sekolah, mendukung pencapaian tujuan, serta bertanggung jawab atas keterlibatannya. Collaborative governance antara pemerintah, lembaga sekolah, masyarakat sipil. Menurut Emerson dan Nabatchi proses dalam *collaborative governance* meliputi dinamika kolaborasi, tindakkan kolaborasi, dan dampak dan adaptasi (Insani et al., 2022).

Dinamika Kolaborasi dan Tindakan Kolaborasi

Berdasarkan beberapa literatur penelitian, pemerintah telah menjalankan perannya dalam menanggulangi permasalahan lingkungan dengan meregulasikan, dan mengimplementasikan kebijakan pro lingkungan. Sebagai bentuk partisipasi dan menjalankan kewajiban sebagai pemerintah dalam mengatasi sebuah persoalan, maka pemerintah membuat regulasi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 diterjemahkan menjadi program sekolah Adiwiyata, dan telah berganti dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.52/Menlhk/Setjen/Kum.1/9/2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah. Kemudian dalam prosesnya Menteri lingkungan membentuk nota kesepahaman lima Menteri, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutan bersama dengan Menteri Pendidikan dan kebudayaan, Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Menteri Agama, dan Menteri dalam Negeri. dengan NOMOR: PKS.2/MENLHK/P2SDM/KUM.3/7/2016 demi kelancaran program adiwiyata ini, maka dalam struktur pemerintah itu sendiri telah ada pergerakan prinsip bersama melalui komitemen

Kemudian, dalam melakukan implemetasi, sekolah berperan penting sebagai eksekutor, atau pelaksana yang baik. Hal tersebut dapat terlihat dari terealisasikannya kelima unsur di bawah ini (Riki & Sumarnie, 2021):

1. Pengkajian kondisi lingkungan hidup sekolah, pembuatan kebijakan sekolah, pembuatan kurikulum yang terintergrasi dengan kajian lingkungan, mengadakan kegiatan sekolah berbasis lingkungan dan penyiapan sarana prasarana penunjang adiwiyata
2. Membuat rencana kerja serta mengalokasikan anggaran sekolah berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dan disesuaikan dengan komponen, standar, dan implementasi Adiwiyata
3. Mengimplementasikan rencana kerja berbasis lingkungan yang telah dibuat
4. Melakukan monitoring dan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan adiwiyata
5. Menyampaikan laporan kepada kepala sekolah tembusan badan lingkungan hidup kabupaten/kota dan instansi terkait

Proses pelaksanaan adiwiyata oleh sekolah melibatkan banyak peran internal sekolah, yang di dalamnya terdapat subjek-subjek yang memiliki peran berbeda dalam pelaksanaannya. Diantarnya yaitu, tim adiwiyata sekolah yang dibentuk terdiri dari kepala sekolah sebagai

penanggung jawab kegiatan, guru-guru, peserta didik, staff tata usaha, komite sekolah, serta warga sekolah. Peran-peran tersebut ada dalam penelitian Riki dan Sumarnie (Riki & Sumarnie, 2021) tentang kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan.menteri

Komitmen bersama pada internal sekolah terwujud dalam bentuk visi, misi yang kemudian diimplementasikan bersama. Pada penelitian Fauzi Setyobudi Saliman (Setyobudi & Marsudi, 2018) sekolah merubah visi misi sekolah, pada kebijakan anggaran, demi terciptanya adiwiyata ini, sekolah mengalokasikan dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dalam implemetasinya pihak sekolah membuat komponen kurikulum berwawasan lingkungan, yang di dalamnya memuat nilai-nilai peduli lingkungan ke dalam pembelajaran di setiap mata pelajaran.

Tidak hanya kurikulum, keseriusan pihak sekolah dalam melaksanakan adiwiyata bisa terlihat dari komitmennya membentuk tim adiwiyata sekolah (Melga Hotma Ida Marsauli Simanjuntak et al., 2022) kemudian dirumuskannya visi, misi, dan tujuan sekolah yang memuat pengelolaan lingkungan hidup, membentuk sebuah rancangan program kegiatan lingkungan hidup, membangun kemitraan lingkungan hidup SD. Dengan membentuk mitra, maka adiwiyata bisa terlaksana dengan lebih baik, menyediakan fasilitas penunjang pembelajaran lingkungan hidup, sumber daya sekolah yang dilakukan pengelolaan dan penghematan, kemudian yang terkahir adalah pendanaan pengelolaan lingkungan sekolah yang diatur untuk keberlangsungan adiwiyata di sekolah.

Menurut penelitian (Melga Hotma Ida Marsauli Simanjuntak et al., 2022) guru dan siswa turut serta berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan pembersihan seperti pemungutan sampah, guru tidak hanya memerintahkan, melainkan turun serta di dalamnya. Program-program ramah lingkungan yang telah dilakukan oleh SD Santa Maria tidak terlepas dengan dengan kerja sama pemerintah, kali ini yaitu dinas lingkungan hidup dan dinas pendidikan yang berupaya memberikan kontribusi sesuai perannya, yaitu melakukan pembinaan, pengembangan pengetahuan guru-guru melalui pertemuan lingkungan, pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berintegrasi dengan permasalahan lingkungan, webinar lingkungan. Tidak hanya itu, dinas lingkungan hidup juga menyediakan bibit tanaman dan penanaman pohon.

Penelitian Ali Nurhadi dan Irfaida (Ali Nurhadi dan Irfaida, 2020) mengatakan bahwa peran humas dalam tim adiwiyata sangat penting. Humas itu sendiri adalah jabatan yang berfungsi melakukan manajemen yang membangun dan mempertahankan hubungan yang baik serta bermanfaat antara organisasi dengan publik yang mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan organisasi tersebut. (SD) Santa Maria dalam penelitin Melga, menjalin kemitraan dengan para orang tua siswa, berupa pembelian beberapa sarana pendukung seperti sapu, tempat sampah, tidak hanya itu, orang tua pun turut melaksanakan kerja bakti meskipun hanya pada waktu-waktu tertentu.

Peran orang tua untuk tingkat sekolah dasar dalam adiwiyata juga terdapat dalam penelitian (AZIMA, 2021), dengan persentase 50% tenaga kependidikan yang mengikut sertakan orang tua peserta didik dan masyarakat terkait dengan pendidikan perduli lingkungan

hidup. Partisipasi orangtua sebagai pendukung untuk memastikan pengetahuan siswa di sekolah mengenai lingkungan diteruskan oleh orangtua di lingkungan rumah. Penelitian (Tompodung et al., 2018) menyatakan bahwa di SD Negeri Pondok Cina 1 kerjasama antara guru dan orang tua siswa sudah diterapkan melalui pertemuan rutin antara guru dan orangtua siswa di setiap bulannya. Masyarakat luar sekolah yang turut menjadi mitra adalah alumni, LSM, Media pers, dunia usaha, yang dijadikan sebagai narasumber dalam rangka meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup seperti pengelolaan sampah, pembuatan biopori, pertanian organik, biogas, dan lain sebagainya.

Kerja sama ekstrenal selain dari orang tua dalam penelitian (Melga Hotma Ida Marsauli Simanjuntak et al., 2022) dilakukan bersama beberapa instansi seperti Badan Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya, Puskesmas, dan instansi masyarakat seperti yang telah dibahas sebelumnya. Pihak sekolah sering berkonsultasi tentang saran dan masukan terutama bagaimana adiwiyata ini berjalan dengan sebagi mungkin. Penelitian yang menyatakan adanya kerja sama dengan pihak puskesmas tidak hanya di ungkapkan oleh Melga, penelitian Riki pun (Riki & Sumarnie, 2021) menjelaskan adanya kegiatan kerja sama dengan pihak puskesmas.

Penelitian Melga menjelaskan bahwa, pihak sekolah melakukan komunikasi dua arah bersama dengan warga sekolah melalui sosialisasi dilakukan secara langsung, seperti memberikan peraturan-peraturan mengenai kebijakan budaya sekolah berwawasan lingkungan. Sosialisasi tidak langsung pun ditempuh melalui penempelan peraturan-peraturan serta slogan-slogan yang memberikan pemahaman pada warga sekolah tentang budaya sekolah berwawasan lingkungan.

Sososialisasi (Tompodung et al., 2018) juga dilakukan kepada warga sekolah dan juga orangtua siswa. Adanya aturan terhadap larangan penggunaan plastic, styrofoam, dan aluminium foil di lingkungan sekolah juga diterapkan, meskipun dari hasil pengamatan lapang masih terdapat kantin yang menjual makanan kemasan. Untuk minum, siswa dianjurkan untuk membawa botol minuman sendiri untuk mengurangi pembelian air minum kemasan, di SMA Negeri 4 Depok siswa menyediakan air isi ulang di setiap kelas dengan menggunakan dana kas siswa. Sedangkan untuk wadah airnya disediakan oleh pihak sekolah. Kebijakan tersebut dianggap penting dan bagian dari implentasi adiwiyata

Selanjutnya, dalam penelitian (Sulastri & Institut, 2022), (Melga Hotma Ida Marsauli Simanjuntak et al., 2022), dan (Ali Nurhadi dan Irfaida, 2020) pihak kesiswaan melakukan kerja sama dengan pihak puskesmas, selain dari edukasi mengenai lingkungan sehat, juga dalam rangka pengoptimalan keberlangsungan kantin sehat.

(Riki & Sumarnie, 2021) Monitoring dan evaluasi adalah tugas kepala sekolah, dan penelitian tersebut mengaskan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan tugasnya. Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah selaku penanggung jawab dengan memantau setiap kegiatan yang sedang berjalan agar sesuai dengan rencana. Dalam penelitian Ai (Ali Nurhadi dan Irfaida, 2020) monitoring di sebut dengan *Controlling* yang dilaksanakan oleh kepala madrasah dengan melibatkan tim inti dalam bertindak.

Riki juga menjelaskan adanya kegiatan kerja sama dengan pihak-pihak luar, diantaranya puskesmas samuda dalam penanganan kantin sehat sekolah, mitra dengan masyarakat home

industry dalam pembuatan kerupuk, serta kerja sama dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup dengan bantuan alat mesin pencacah dan pengomposan serta kegiatan menanam tanaman secara hidroponik oleh sekolah.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa, monitoring evaluasi program adiwiyata dilakukan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai penanggung jawab dengan memantau setiap kegiatan yang sedang berjalan agar sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan sebelumnya. Kegiatan evaluasi tersebut dilkukan rutin dengan melihat catatan hasil laporan kegiatan dari tim adiwiyata dari masing-masing kelompok kerja dalam berbagai bentuk, baik itu dokumentasi, wawancara, kuesioner maupun survei kerja atau POKJA untuk di tindak lanjuti ketercapaian dari kegiatan tersebut. Tidak hanya evaluasi, pengawasan juga dilakukan dalam program ini, dengan tujuan melihat keberhasilan target, dan dalam praktiknya pengawasan tersebut dilakukan dengan melibatkan Dinas Lingkungan Hidup dan Puskesmas Samuda dalam penanganan kantin sehat.

Penelitian Riki di SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur menjalin kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah dalam rangka penyuluhan atau sosialisasi mengenai lingkungan, pembuatan kolam terpal ikan lele, menanam apotik hidup, dan pengelola sampah, pembuatan pupuk kompos, lubang biopori, green house.

Tidak hanya sekolah negeri di bawah naungan kementrian pendidikan, sekolah madrasah di bawah naungan kementerian agama pun turun andil dalam pelaksaan adiwiyata. Artinya, kementerian agama telah melaksanakan komitmennya terkait dukungan pada sekolah berbasis lingkungan yang turut mendatangani nota kesepahaman sebagai pihak ke empat dengan tugas mendorong unsur organisasi kementerian agama di daerah, dalam rangka pelaksanaan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup pada madrasah, pesantren, dan satuan pendidikan keagamaan yang lainnya.

Selanjutnya, pelaksanaan kerjasama kelembagaan pada Madrasah Adiwiyata MTs Negeri 2 Pamekasan membuat perencanaan kegiatan kerjasama warga madrasah, humas, intstansi yang terkait dalam kegiatan Madrasah Adiwiyata, dan dengan itu mengagendakan semua pelaksanaan menjalin hubungan yang baik dengan orang tua murid, masyarakat, dan instansi seperti Dinas Lingkungan Hidup, Pertanian, Perhutanan, dan Puskesmas.

(Setyobudi & Marsudi, 2018) SMP Negeri 3 Kebumen melakukan kerjasama dengan instansi pemerintah daeah (pemda) Kebumen, dalam hal penanaman pohon di lingkungan alun-alun Kebumen, keikutsertaan tersebut memberikan kejelasan bahwa Kementrian dalam negeri, sebagai pihak ke lima telah menjanlan kewajibannya untuk memfasilitasi koordinasi antar perangkat daerah dalam mendukung pelaksanaan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup pada satuan pendidikan. Dinas Lingkungan Hidup, dalam hal pemberian seminar tentang pelestarian lingkungan hidup dan juga bantuan sarana ramah lingkungan telah melaksanakn tugasnya sebagai pihak pertama dalam nota kesepahaman.

Dampak dan Adaptasi

Berdasarkan data tinjauan pustaka yang didapatkan dalam penelitian ini, pemerintah telah menjalankan perannya dalam menanggulangi permasalahan lingkungan dengan membuat regulasi, dan kemudian mengimplementasikan kebijakan pro lingkungan tersebut melalui program adiwiyata sekolah, yang kemudian di implementasikan oleh sekolah melalui beberapa program internal sekolah itu sendiri. Program-program tersebut diantaranya kegiatan pembersihan seperti pemungutan sampah, kantin sehat, implemetasi dari pemerintah berupa pemberian pembinaan, pengembangan pengetahuan guru-guru melalui pertemuan lingkungan, pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berintegrasi dengan permasalahan lingkungan, webinar lingkungan, menyediakan bibit tanaman, dan turut serta dalam penanaman pohon. Masyarakat luar sekolah pun turut serta dalam program adiwiyata yaitu seperti orang tua siswa, pembuat kolam terpal ikan lele, pengelola sampah, pembuat pupuk kompos, lubang biopori, green house, dan lain-lain. Yang di dalamnya, banyak melibatkan masyarakat luar sekolah berbentuk penyuluhan dalam menjalankan hal-hal tersebut.

Hasil dari kegiatan-kegiatan tersebut, seperti daur ulang sampah, pembuatan pupuk kompos yang tentunya bernilai ekonomis, sehingga didapatkannya *income* sebagai timbal baik dari usaha yang telah di jalankan. Selain dari itu, dampak lainnya berupa keberhasilan tujuan dari program adiwiyata itu sendiri, untuk menumbuhkan pengetahuan dan sikap peduli lingkungan pada seluruh warga sekolah, terkhusus peserta didik.

Penelitian Neneng (Neneng Ariska, Teti Berliani, 2019) menjelaskan bahwa Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya dalam rentang waktu tiga bulan sekali melakukan pengawasan program meskipun dengan pemilihan jadwal hari bersifat tentatif. Pengawasan yang dilakukan tersebut adalah melihat sejauh mana berjalannya program tersebut, jika ditemuka kekurangan maka akan dicari jalan keluarnya, dalam *collaborartive governance,* ini dinaman upaya adaptasi dari permasalahan yang menjadi kekurangan dan akan menjadi penghambat program.

Penelitian Tirza (Tompodung et al., 2018) menemukan hasil perbandingan pengetahun dan perilaku peduli lingkungan antara sekolah yang menerapkan program Adiwiyata dengan sekolah non-Adiwiyata. Dengan hasil penelitian bahwa, sekolah yang menerapkan program adiwiyata memiliki hasil yang lebih tinggi dari aspek pengetahun dan sikap peduli lingkungan dibandingkan dengan yang tidak menerapkan adiwiyata.

Di samping keberhasilan adiwiyata yang Nampak, namun ada pula sekolah yang belum optimal dalam melaksakan program adiwiyata ini, seperti pada penelitian (Nazreen Banu, Rudi Subiyakto, 2021) yang mengatakan bahwa setelah dilakukan evaluasi program adiwiyata dalam implementasinya banyak yang tidak sesuai harapan. Ketidak optimalan tersebut terjadi karena tidak adanya anggaran, tidak adanya bantuan memahami tupoksi tugas masing-masing, pembagian tugas yang belum merata dalam pelaksanaan kebijakannya, partisipasi masyarakat yang masih sangat minim, sulitnya siswa dalam memberikan saran siswa untuk diterima oleh pengguna kebijakan. Tidak hanya penelitian tersebut, dalam penelitian Melga Hotma yang sebelumnya telah terbahas pun, kendala dana masih menjadi persoalan, karena hanya terbatas pada dana sekolah. Artinya, tidak seluruh *stakeholder* menjalankan tugasnya dengan baik pada

seluruh wilayah, ada beberapa wilayah yang rupanya belum optimal, sehingga masih terdapatnya kendala.

KESIMPULAN

Program adiwiyata sekolah ini berjalan lancar jika pemerintah dan seluruh *stakeholder* lainnya bekerja sama dalam tujuan yang sama. Terimplementasikannya nota kesepahaman yang telah disepakati, juga terlaksananya visi misi yang terintegrasi dengan kepedulian lingkungan yang dibuat sekolah dengan cara siapa melakukan apa, guna menuntaskan misi dan komitmen bersama. Dalam literatur yang telah terkumpul, pemerintah, sekolah, masyarakat, dan keikutsertaan *stakeholder* lainnya dalam memformulasikan, mengimplementasikan kebijakan dan program-program peduli lingkungan sudah bekerja sama, berkolaborasi dengan baik, melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai kesepakatan. Akan tetapi, ada pula wilayah yang belum berkolaborasi dengan baik, namun jumlah literatur yang membahasnya tidak terlalu banyak dibanding dengan jurnal dengan temuan hasil positif mengenai adiwiyata ini. Adanya hambatan umum dalam keberlangsungan adiwayata masih terjadi, penyebab dominannnya adalah persoalan anggaran, meskipu beberapa sekolah telah berhasil mengatasinya melalui *income* kegiatan adiwiyata itu sendiri.

REFERENSI

Afsari, S., Safitri, I., Harahap, S. K., & Munthe, L. S. (2021). Systematic Literature Review: Efektivitas Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Matematika. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, *1*(3), 189–197. https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.117

Ali Nurhadi dan Irfaida. (2020). KERJA SAMA KELEMBAGAAN PADA MADRASAH ADIWIYATA DI MTS NEGERI 2 PAMEKASAN. *Suparyanto Dan Rosad (2015*, *5*(3), 248–253.

AZIMA, N. F. (2021). Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan …*, *22*(2021), 1–11. http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/plpb/article/view/21618%0Ahttp://journal.unj.ac.id/unj/index.php/plpb/article/download/21618/12402

Diyan Nurvika Kusuma Wardani. (2020). Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, *1*(1), 60–73. https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.6

Insani, S. M., Umam, K., & Miharja, S. (2022). Analisis Collaborative Governance Dalam Penanggulangan Hiv / Aids Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, *4(1)*, 143–159.

Kementerian Lingkungan Hidup. (2019). Permen LHK RI No. P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 tentang Penghargaan Adiwiyata. *Kementerian Lingkungan Hidup*, *53*(9), 1689–1699.

Melga Hotma Ida Marsauli Simanjuntak, Gunarjo Suryanto Budi, & Yula Miranda. (2022). Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Santa Maria Kota Palangka Raya. *Journal of Environment and Management*, *3*(1), 71–79. https://doi.org/10.37304/jem.v3i1.4292

Nazreen Banu, Rudi Subiyakto, A. H. (2021). *Evaluasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Program Adiwiyata Di Sekolah Menengah Atas Negeri (Sman)1 Singkep*. 327–337.

Neneng Ariska, Teti Berliani, S. H. (2019). *Equity in Education Journal (EEJ), Vol. 1, No. 1, Oktober 2019*. *1*(1).

Riki, M., & Sumarnie. (2021). Manajemen Program Adiwiyata Di Smp Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur. *Equity In Education Journal*, *3*(1), 47–53. https://doi.org/10.37304/eej.v3i1.2474

Riset, M., Tinggi, D. A. N. P., & Agama, M. (2016). *Nota Kesepahaman Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup*.

Setyobudi, F., & Marsudi, S. (2018). Pendidikan Lingkungan Hidup Di Smp Negeri 3 Kebumen Jawa Tengah. *Jipsindo*, *5*(1), 1. https://doi.org/10.21831/jipsindo.v5i1.20180

Sulastri, & Institut. (2022). *Integrasi Program Adiwiyata Dengan Dimensi Manajerial Sekolah Di SMPN 1 Lembeyan Magetan*.

Tompodung, T. C. G., Rushayati, S. B., & Aidi, M. N. (2018). Efektivitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Warga Sekolah Di Kota Depok. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, *8*(2), 170–177. https://doi.org/10.29244/jpsl.8.2.170-177

Wibawa, K. C. S. (2019). Mengembangkan Partisipasi Masyarakat Dalam Perlindungan dan Pengelolaan. *Adminitrative Law & Governance Journal*, *2*(1), 79–92.